

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII SMP Bhina Sosial Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/ 2026

Ahsena Lutfi Afifah^{1*}, Fahri Aryanto², Eha Julacha³, Ria Asnani⁴, Rina Setyaningsih⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam An-Nur Lampung, Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

E-mail: ahsenalutfi483@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2931>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2 September 2025

Revised: 25 September 2025

Accepted: 13 October 2025

Kata Kunci:

Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah

Keywords:

Teacher Strategies, Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII SMP Bhina Sosial Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik di tengah tantangan perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan beberapa strategi, antara lain memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku, membiasakan kegiatan religius di sekolah, memberikan nasihat dan motivasi, serta menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Strategi tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian sosial siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan akhlakul karimah sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru PAI dalam menerapkan strategi yang berkesinambungan serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

This study aims to examine the strategies used by Islamic Religious Education (IRE) teachers in improving the noble character (akhlakul karimah) of eighth-grade students at SMP Bhina Sosial Jati Agung, South Lampung, in the 2025/2026 academic year. The background of this research is the crucial role of IRE teachers in shaping students' character and morals amid the challenges of modern times. This research employed a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that IRE teachers apply several strategies, including setting good examples in attitudes and behavior, habituating religious activities at school, providing advice and motivation, and implementing contextual learning methods based on the values of akhlakul karimah. These strategies proved effective in fostering students' discipline, responsibility, politeness, and social awareness. The study concludes that the success of improving akhlakul karimah is strongly influenced by the consistency of IRE teachers in implementing sustainable strategies, supported by the school environment and family.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ahsena Lutfi Afifah, et al (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII SMP Bhina Sosial Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/ 2026, 4 (2) 7765-7770. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2931>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemampuan globalisasi, maka kita akan terperosok kedalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai

memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik didunia maupun di akhirat (Juliswara and Muryanto 2022). Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan (Lubis 2025).

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah akhlak terpuji sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya (Setiyawati, Rahman, and Hartati 2025). Sebagai pendidik, sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi (Aditiya 2025). Guru adalah sebagai tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik (Askia 2024). Sebagai seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar tentulah sangat berperan penting terhadap keberhasilan suatu pengajaran yang diajarkan kepada siswa, baik berupa dampak positif maupun negatif, namun hal itu tidaklah sepenuhnya, karena setiap pribadi memiliki karakteristik dan perbedaan antar individu dengan yang lainya (Lestari, Susilawati, and Fadila 2021).

Pendidikan yang saat ini berlangsung tidaklah sekedar menciptakan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas, namun dalam realita saat ini, disamping pengetahuan yang luas, perlulah menciptakan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang senantiasa terrealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, bahkan dalam masyarakat luas (Susanto 2021). SMP Bhina Sosial merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Jati Agung. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak di sekolah ini, dimana masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat sekolah itu sendiri (Aula Ramadhani, Azwar, and Nurjanah 2025). Contohnya cara berpakaian, cara berbicara antar teman di lokasi sekolah, bullying antara sesama siswa, melanggar peraturan yang dibuat sekolah dan lain-lain sebagainya. Urgensi penelitian ini terletak pada siswa yang datang terlambat. Terutama bagi siswa yang masuk disiang hari. Kemudian, Fasilitas pembinaan akhlak juga masih terbilang kurang di madrasah ini. Contohnya seperti mushollah yang masih belum memadai sehingga membuat para siswa harus shalat di ruang kelas (Fernandes 2019). Contoh nyata yang sering ditemui dalam kehidupan sekolah sehari-hari terkait akhlak siswa dapat dilihat dari berbagai aspek. Misalnya, dalam hal berpakaian, masih ada siswa yang kurang memperhatikan kerapian seragam sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti tidak memakai atribut lengkap atau mengenakan pakaian dengan cara yang tidak sopan (Ikmal 2021). Dari cara berbicara antar teman di lingkungan sekolah, masih dijumpai siswa yang berbicara dengan nada tinggi, menggunakan bahasa kasar, bahkan tidak jarang muncul ejekan yang dapat menyinggung perasaan teman (Fernandes 2019). Fenomena bullying antar siswa juga menjadi salah satu masalah serius yang perlu perhatian lebih, karena perilaku tersebut dapat mengganggu kenyamanan belajar, menurunkan rasa percaya diri korban, bahkan berdampak buruk pada perkembangan psikologis siswa. Selain itu, masih ada siswa yang cenderung melanggar peraturan sekolah, misalnya keluar kelas tanpa izin, tidak mengerjakan tugas, atau bersikap kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar (Zuni Sarah 2023).

Urgensi penelitian ini semakin terlihat jelas ketika dikaitkan dengan permasalahan keterlambatan siswa datang ke sekolah. Banyak dijumpai siswa yang masuk tidak tepat waktu, terutama pada jam siang hari, sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran. Keterlambatan ini mencerminkan kurangnya disiplin dan tanggung jawab siswa, yang sejatinya merupakan bagian penting dari akhlakul karimah. Apabila hal ini terus dibiarkan tanpa adanya strategi pembinaan yang efektif dari guru, maka akan berdampak pada menurunnya kualitas akhlak dan kedisiplinan siswa secara umum. Selain itu, faktor sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam pembinaan akhlak di madrasah ini. Salah satu contohnya adalah fasilitas musholla yang masih belum memadai. Kondisi tersebut membuat para siswa terpaksa melaksanakan ibadah shalat di ruang kelas. Hal ini tentu kurang mendukung terciptanya suasana ibadah yang khushuk dan nyaman, serta dapat mengurangi motivasi siswa dalam melaksanakan kewajiban shalat berjamaah. Dengan keterbatasan fasilitas tersebut, pembinaan akhlak yang berbasis kegiatan keagamaan menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menggalang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut,

agar siswa dapat lebih disiplin, berperilaku santun, serta memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Viii Smp Bhina Sosial. Pendekatan deskriptif berarti analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang tersedia. Penelitian kualitatif sendiri berarti mengumpulkan data secara sistematis dan mengurutkannya Menurut kategori tertentu. Data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bisa melalui kata, foto dan sebuah catatan rapat yang sebelumnya pernah dilakukan (Safarudin et al. 2023).

Dalam penelitian *kualitataif*, bisa dikatakan sebuah data itu benar ketika tidak ditemukan sebuah perbedaan temuan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan obyek yang sedang diteliti (Sugiono, 2019). Metode *deskriptif kualitatif* berfungsi untuk menjelaskan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara: Dilakukan dengan guru pengampu SKI dan peserta didik kelas VIII untuk memahami pengalaman mereka dalam pelaksanaan PjBL.
2. Observasi: Mengamati langsung kegiatan pembelajaran berbasis proyek di kelas untuk mendapatkan data empiris.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen seperti RPP, hasil proyek peserta didik, dan catatan evaluasi (Abdussamad and Sik 2021).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Roosinda et al. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas untuk memberikan salam kepada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Kemudian guru memeriksa keadaan kelas dan tata tertib siswa, seperti, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kesehatan, kekeluargaan, keamanan dan keagamaan yang diterapkan guru dengan membaca do" a dan surat pendek bersama sebelum melakukan pembelajaran Pada saat menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah yang diiringi dengan do" a bersama dengan para siswa. Kemudian guru meninggalkan kelas dengan keadaan aman dan mengucapkan salam. Pada mata pelajaran les terakhir, setelah menutup pembelajaran, guru berdiri did epan kelas, seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa memberi salam pada guru, guru mempersilahkan siswa duduk.

Kemudian guru meninggalkan kelas, dan seluruh siswa bersip-siap untuk pulang. Selain dari pada itu, guru juga memberikan keteladan yang baik pada siswa di dalam kelas ketika mengajar. Yaitu dengan memakai pakaian sopan, rapi, disiplin, dan berwibawa. Ada juga guru yang memberikan pengalaman pada siswa dengan memberikan contoh kisah yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dibahas.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di lingkungan SMP Bhina Sosial, Seperti di kantin/koperasi, lapangan, dan mushollah madrasah. Sekolah ini dibangun dengan bentuk persegi panjang, dimana gerbang utama berada dibagian samping gedung, di tengah-tengah gedung dibiarkan kosong yang digunakan untuk lokasi parkir dan lapangan. Dilantai satu terdiri dari bangunan kelas, mushollah, kamar mandi dan koperasi madrasah. Koperasi berada disamping gerbang madrasah, yang dibuka menghadap keluar sama seperti gerbang. Bagi siswa/I diwajibkan melakukan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Ketika jadwal istirahat, siswa diperbolehkan membeli makanan di kantin dan disekitarnya. Kemudian ketika berjumpa guru baik di jalan maupun dilingkungan sekolah juga mengucapkan salam dan menyapa guru. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, hal ini diterapkan siswa/siswi SMP Bhina Sosial dalam kesehariannya.

Selanjutnya pada tahap ini peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan pembinaan akhlak di SMP Bhina Sosial. Sebelum melakukan wawancara, peneliti juga terlebih dahulu mengkonsultasikan waktu yang tepat kepada para informan agar tidak merasa terganggu. Selain itu peneliti juga memilih beberapa pihak yang paham dan lebih mengetahui tentang peraturan dan pembinaan akhlak di SMP Bhina Sosial untuk diwawancarai. Adapun pihak pihak terkait yang

diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut: Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Bhina Sosial

Menurut guru mata pelajaran PAI, penanaman akhlak pada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting. Peranan guru PAI lebih banyak dalam membina akhlak siswa, karena dalam proses belajar mengajarnya sudah membahas akhlak itu sendiri yang mana tugas guru hanya memberi bimbingan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seorang anak. Selain itu juga penanaman Akhlak pada siswa dapat dilakukan dari kesehariannya sebagai guru PAI, yaitu dengan menanamkan kesopanan, kedisiplinan, kerapian, tepat waktu dll. Selain itu, dalam pembelajaran juga dapat dilakukan yaitu dengan menceritakan berbagai pengalaman yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Yang terakhir disebutkan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik yaitu dengan sistem terpadu. Artinya semua materi yang di ajarkan dikaitkan dengan akhlak. Jadi, semua materi ajar bisa dikaitkan dengan penanaman akhlak pada siswa. Kemudian mengenai memperkenalkan akhlak tersebut kepada siswa, bisa dengan kesehariannya sebagai guru PAI. Seperti cara berbicara, tingkah laku, berpakaian dan lain sebagainya yang pastinya akan ditiru oleh siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak siswa dibina dengan metode pembiasaan, teguran, dan keteladanan. Metode pembiasaan diterapkan oleh siswa dari berbagai peraturan yang diwajibkan sekolah, metode teguran dari guru PAI, guru piket, guru kelas, dan guru BK, dan yang terakhir metode keteladanan dari guru-guru madrasah terutamanya kepada guru PAI, menurut penuturan siswa bahwa guru PAI memiliki kelebihan dari guru-guru yang lainnya dalam hal kedisiplinan dan ibadah. Selain itu juga dalam melakukan penelitian juga dengan menggunakan Dokumentasi. Data dokumentasi yang dimaksud disini adalah data yang didapatkan oleh peneliti untuk melengkapi data observasi dan data wawancara, yaitu seperti data profil madrasah, sejarah singkat madrasah, data guru, data siswa, bangunan madrasah, kegiatan ekstrakurikuler madrasah dan lain sebagainya. Selain itu, data dokumentasi yang dimaksud disini juga termasuk data gambar yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian yang bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswa di SMP Bhina Sosial.

Hal ini terlihat dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh guru PAI yang bertujuan untuk membina akhlak siswa. Seperti guru memberikan keteladanan, pembiasaan, teguran dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu dengan mengajak para siswa untuk kebaikan. Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan. Selain itu, guru PAI juga melakukan berbagai metode agar pembinaan akhlak terhadap siswa tercapai dengan sangat baik. Metode yang dilakukan yaitu, contoh atau teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Adapun metode yang paling sering dilakukan guru PAI yaitu metode contoh atau teladan. Hal ini ditunjukkan oleh guru PAI dari keseharian mereka sebagai guru.

Sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan yang meliputi bertindak sesuai dengan norma religious (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan kompetensi yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru PAI, juga melakukan berbagai metode. Maka siswa juga memiliki akhlak yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh madrasah. selain itu, para siswa juga sudah melaksanakan kewajibannya sebagai insan kamil (Zuni Sarah 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMP Bhina Sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu upaya atau usaha yang dilakukan seseorang dalam suatu ruang lingkup atau peristiwa. Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII SMP Bhina Sosial Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026 berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Sebagai pengajar sekaligus teladan, guru PAI

tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai Islami yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Strategi yang diterapkan antara lain melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, penguatan pembelajaran berbasis nilai, serta pemberian motivasi dan penghargaan yang mampu mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Dalam proses pembelajaran, guru PAI berusaha menciptakan suasana kelas yang religius dengan membiasakan siswa membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, membiasakan salam ketika masuk kelas, serta menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, guru PAI menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan studi kasus yang dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari agar siswa mampu memahami dan mengamalkan akhlakul karimah secara kontekstual. Strategi ini terbukti efektif karena siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga diarahkan untuk mempraktikkannya langsung dalam interaksi sosial.

Guru PAI juga menerapkan strategi keteladanan dengan menampilkan sikap sopan, sabar, jujur, dan menghargai perbedaan. Hal ini memberikan pengaruh besar karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Selain itu, guru berkolaborasi dengan pihak sekolah maupun orang tua dalam melakukan pengawasan dan pembinaan akhlak (Kurniawan, Andrianto, and Sopandi 2024). Melalui sinergi tersebut, penguatan akhlakul karimah tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah dan masyarakat. Strategi berikutnya adalah pemberian motivasi dan reinforcement positif, baik berupa pujian, penghargaan, maupun apresiasi sederhana kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. (Marliana, Syahril, and Imamah 2025). Hal ini dapat menumbuhkan semangat siswa untuk terus meningkatkan kualitas akhlaknya. Sebaliknya, jika ada siswa yang melakukan pelanggaran, guru PAI menerapkan pendekatan persuasif dengan menasihati secara bijaksana agar siswa menyadari kesalahannya tanpa merasa tertekan. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, guru PAI diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa kelas VIII SMP Bhina Sosial Jati Agung Lampung Selatan untuk mengamalkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mencetak generasi cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia, sehingga siswa siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah dengan menjadi teladan atau contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur yang dapat ditiru perilakunya oleh siswa. Dalam hal ini, guru PAI senantiasa menampilkan sikap dan perilaku yang baik, berbicara dengan tutur kata yang sopan, menggunakan bahasa yang santun, serta menjaga kerapian dalam berpakaian. Guru juga dituntut untuk bersikap jujur dalam setiap tindakan, menghormati orang lain, serta bersikap tegas dalam mengambil keputusan, sehingga siswa memiliki contoh konkret mengenai bagaimana akhlak terpuji itu diterapkan. Selain menunjukkan keteladanan, guru PAI juga berperan aktif dalam mengajak siswa untuk melakukan berbagai kebaikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru secara konsisten mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah bersama seperti shalat berjamaah di sekolah, membiasakan diri melakukan shalat dhuha, serta melaksanakan berbagai kegiatan positif lain yang berhubungan dengan pembiasaan akhlak mulia. Melalui pembiasaan ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya ibadah dan akhlakul karimah secara teori, tetapi juga terbiasa untuk mengamalkannya dalam keseharian mereka. Peran guru PAI tidak berhenti pada teladan dan ajakan, tetapi juga mencakup pemberian arahan, bimbingan, serta nasihat yang penuh kasih sayang. Guru secara intensif mengingatkan siswa agar senantiasa melakukan kebaikan, menjauhi perilaku tercela, serta menumbuhkan kesadaran bahwa akhlak terpuji merupakan bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Nasihat yang diberikan tidak bersifat memaksa, melainkan disampaikan dengan cara yang bijak agar dapat diterima oleh siswa dengan hati yang lapang. Dengan kombinasi peran sebagai teladan, pengajak, dan pembimbing, guru Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembinaan akhlakul karimah. Hal ini diharapkan dapat menjadikan siswa tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki pribadi yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mengutamakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aditiya, Mustaqim Akbar. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Ngemplak Sleman." Universitas Islam Indonesia.
- Askia, Nur. 2024. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah Pada Siswa SDTQ Nurun Nabi Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh." UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Aula Ramadhani, Taufikri, Beni Azwar, and Nurjanah Nurjanah. 2025. "Konsep Pola Pendidikan Rasulullah SAW Sebagai Model Pendidikan Karakter Di Indonesia." Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Fernandes, Reno. 2019. "Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Kebutuhan Peserta Didik Di Era Revolusi 4.0." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 6 (2): 70–80.
- Ikmal, Hapi. 2021. *Nalar Humanisme Dalam Pendidikan: Belajar Dari Ki Hadjar Dewantara Dan Paulo Freire*. Nawa Litera Publishing.
- Juliswara, Vibriza, and Febriana Muryanto. 2022. *Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi, Pengembangan Nilai-Nilai Positif Globalisasi Bagi Kemajuan Bangsa*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- KURNIAWAN, WAKIB, DEDI ANDRIANTO, and NINDY SOPANDI. 2024. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK AL HADIID CILEUNGSI BOGOR." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4 (3): 96–108.
- Lestari, Julia, Susilawati Susilawati, and Fadila Fadila. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Dalam Didikan Subuh Di Masjid Husnul Khotimah Perumnas Citra Arka Griya Kelurahan Padang Lekat." IAIN Curup.
- Lubis, Sangkot Rumadani. 2025. "Analisis Terhadap Degradasi Moral Remaja Di Desa Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Marliana, Sri, Sulthan Syahril, and Yuli Habibatul Imamah. 2025. "Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sdn Mendabe Babussalam Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2024/2025." *Unisan Jurnal* 4 (4): 76–89.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2): 9680–94.
- Setiyawati, Trisna, Abdul Rahman, and Meri Hartati. 2025. "Strategi Guru Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini Di TKIT Darussalam Muara Beliti Kabupaten Musirawas." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Susanto, H Pendi. 2021. *Pandemi Dan Anak Bangsa Menjadi Pintar*. Tsaqiva publishing.
- Zuni Sarah, Zuni. 2023. "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Morals of Class 3 Students at SDI Sabilillah Cukir Diwek Jombang, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Darul Ulum University, Jombang, 2023." Universitas Darul Ulum Jombang.